

IMPLEMENTASI MEDIA BONEKA TANGAN DAN MEDIA AUDIO DRAMA DALAM MELATIH KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI PAUD-KB-TK ISLAM SABRINA SIDOARJO

Umi Masturo¹, Juli Amaliya Nasucha²

¹Institut Al Azhar Gresik, ²Universitas KH. Abdul Chalim

e-mail: umi@istaz.ac.id, juliamaliyanasucha@gmail.com²

Abstrak

Penerapan media boneka tangan dan media audio drama merupakan perkembangan yang menjadi orientasi dalam pengembangan bahasa anak yang harus dikembangkan sejak usia dini. Pada kegiatan tersebut dapat mengembangkan perkembangan Bahasa.. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis melakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan interpretasi mendalam dimulai dengan pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis pada kegiatan pembelajaran di Ra Bakti 3 Sukosewu Sukorejo Ponorogo dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan bahasa anak pada PAUD – KB – TK Islam Sabrina adalah sebanyak 83,3% siswa yang berkembang sesuai harapan dan 16,6% siswa berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang telah diperdengarkan. Anak dapat menceritakan kembali cerita dalam kemampuan berbahasa dari 12 siswa terdapat 75 % siswa yang berkembang sesuai harapan dan 25 % siswa berkembang sangat baik. perkembangan kemampuan bahasa anak dalam menyimpulkan kembali isi cerita secara sederhana dari 12 siswa terdapat 83,3% siswa yang berkembang sesuai harapan dan 16,6% siswa berkembang sangat baik. Peneliti telah menerapkan dua media tersebut dengan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai oleh anak sangat baik aspek-aspek perkembangan bahasa anak yang meliputi kosakata, sintaksis (tata bahasa), semantik (penggunaan kata), dan fonem (perangakan bunyi) telah berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak yang sesuai dengan usia anak.

Kata kunci: *Kemampuan Bahasa, Media Boneka Tangan, Audio Drama*

JOECES

Journal of Early Childhood Education Studies

Volume 3, Nomor 2 (2023)

Abstract

The application of hand puppet media and audio drama media is a development that becomes an orientation in children's language development which must be developed from an early age. This activity can develop language development. This research is research using a descriptive approach, with a qualitative type of research. In collecting the necessary data the author carried out observation, interviews and documentation. Data analysis using in-depth interpretation begins with data collection and drawing conclusions. Based on the results of the analysis of learning activities at Ra Bakti 3 Sukosewu Sukorejo Ponorogo, researchers can conclude that children's language development in Islamic PAUD - KB - TK Islam Sabrina is 83.3% of students who develop according to expectations and 16.6% of students develop very well in answering questions based on the stories that have been heard. Children can retell stories using the language skills of 12 students, there are 75% of students who develop according to expectations and 25% of students develop very well. The development of children's language skills in summarizing the contents of the story simply out of 12 students, there were 83.3% of students who developed according to expectations and 16.6% of students developed very well. Researchers have applied these two media to the maximum extent possible in the learning process so that the results achieved by children are very good. Aspects of children's language development which include vocabulary, syntax (grammar), semantics (word use), and phonemes (sound movements) have developed well in accordance with the level of developmental attainment that must be achieved by the child according to the child's age.

Keywords: *Gross Motor, Early Childhood, Rubber Jump Rope Games.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dari dalam kandungan hingga ke liang lahat. Hal ini yang utama dan paling pertama yang harus dilaksanakan oleh manusia, setelah itu barulah ketauhidan (keyakinan akan keesaan Allah) dan ibadah baik itu ibadah mahdah maupun gairu mahdah. Dalam Al Qur'an Allah berfirman :

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. Al ‘Alaq : 1 – 5)

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang lainnya. Suatu lembaga pendidikan dapat memberikan pengaruh pada peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tujuannya agar tercipta keefektifan anak dalam belajar. Dalam proses ini, terdapat suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen, antara lain: pendidik, peserta didik, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran serta penilaian. Pendidikan dan pembelajaran berjalan secara selaras, namun keberadaan pendidikan memiliki ranah yang lebih luas daripada pembelajaran. Secara umum, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses belajar yang berlangsung dilembaga pendidikan formal yang dilengkapi dengan berbagai administrasi serta telah disusun secara sistematis.

Secara alamiah perkembangan tiap anak berbeda-beda, ada anak yang unggul dalam hal motorik namun lemah dalam hal bahasa dan sebaliknya. Selain itu juga dari segi intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, kematangan jasmani, dan lain-lain pun tiap anak pasti berbeda-beda. Oleh sebab itu, diperlukan adanya program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi yang dimiliki oleh anak dengan melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. Apabila potensi yang

dimiliki oleh anak tidak bisa direalisasikan, maka anak akan kehilangan kesempatan dan momentum yang penting bagi tumbuh kembang anak.

Keterampilan berbahasa meliputi beberapa aspek atau ruang lingkup yaitu keterampilan dalam mendengar, keterampilan dalam menyimak, keterampilan dalam berbicara, keterampilan dalam membaca, dan keterampilan dalam menulis. Dalam semua empat aspek keterampilan bahasa akan memiliki keterkaitan dengan aspek yang lainnya. Misalnya pada masa bayi akan belajar menyimak dahulu, kemudian berbicara setelah itu belajar membaca dan menulis. Perkembangan berbicara anak pun mengalami beberapa tahap-tahapan yakni dimulai dari sejak bayi berupa tangisan, ocehan, celoteh, dan sampai pada tahap berbicara dengan kalimat yang baik.¹

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 14). Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal, maupun informal. Pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA).

¹ Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3.1

TK berfungsi untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010). Pembelajaran di TK diarahkan pada pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang dikategorikan pada usia 4-6 tahun agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya yaitu di Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Perkembangan anak yang dimaksudkan di atas dapat digambarkan sebagai bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh anak yang lebih kompleks dalam pola yang teratur.² Dalam masa perkembangan, anak-anak merasa aman mencoba dan menemukan hal-hal baru (*trial and error*) yang kemudian akan diungkapkannya pada lingkungan sekitar atau orang-orang terdekatnya. Selama masa perkembangan ini, diharapkan anak-anak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan lebih baik melalui pendidikan yang diterimanya. Perkembangan awal sangat penting, karena dasar awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menstimulasi perkembangan anak.

Menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yaitu tingkat perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun meliputi: 1) mampu mengulang kalimat dalam

² Rita Eka Izzaty, dkk.. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 3.

bentuk sederhana, 2) mampu bertanya dengan menggunakan kalimat yang benar, 3) mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, 4) mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, nakal, pelit, suka berbagi, sabar dan lain-lain), 5) mampu menyebutkan kata-kata yang diketahui untuk mengungkapkan pendapat kepada orang lain, 6) mampu menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksukaan, 7) mampu menceritakan kembali dongeng/cerita yang pernah didengar, 8) memperkaya perbendaharaan kata, dan 9) mampu ikut berpartisipasi dalam percakapan.³ Pada dasarnya anak usia dini hanya mampu konsentrasi kurang lebih 5 menit terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, mengapa guru PAUD dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif dalam merancang pembelajaran agar anak merasa nyaman, gembira, menyenangkan, tidak membosankan, dan lain-lain. Karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain, jadi segala apapun materi yang disampaikan juga harus melalui kegiatan bermain dengan kata lain belajar sambil bermain. Oleh sebab itu pendidik dalam memberikan kegiatan untuk anak dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan berbagai macam metode-metode seperti: metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, metode pemberian tugas, dan lain-lain.

³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 *tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*, 26-27.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu metode bercerita.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita yang berisi nilai-nilai perjuangan, keagamaan, moral, sosial, dan lain-lain baik secara lisan maupun non lisan.⁴ Cerita atau dongeng tidak hanya mampu mengembangkan keterampilan bahasa saja, namun mencakup berbagai aspek perkembangan anak yang lain seperti mampu menstimulasi imajinasi anak. Ingat, bahwa otak tidak bisa membedakan antara imajinasi dan realitas, sehingga anak-anak benar-benar merasa terlibat dalam cerita yang dibacakan untuknya. Posisi strategi cerita sebagai media pembelajaran anak ini semakin strategis mengingat bahwa semua anak senang dengan cerita, sebagaimana mereka senang dengan musik dan bermain. Dalam pelaksanaan metode bercerita tentunya menggunakan berbagai media untuk menunjang tercapainya cerita tersebut kepada anak-anak. Media yang dipakai untuk metode bercerita salah satunya yaitu boneka tangan. Boneka tangan merupakan tiruan benda yang berbentuk manusia dan binatang.⁵

Dengan menggunakan boneka tangan dalam metode bercerita, penulis meyakini bahwa anak akan mudah tertarik dengan cerita yang di sampaikan, mendengarkan cerita, dan dapat menimbulkan dampak positif pada perkembangan bahasa anak terutama perkembangan berbicara anak. Dengan mendengarkan cerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara

⁴ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3.7

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), 31

dengan menambah perbendaharaan kosakata kemampuan mengucap kata-kata, dan melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahapan perkembangannya.⁶ Dalam penggunaan boneka tangan isi cerita yang akan disampaikan tidak harus berupa legenda atau dongeng pada umumnya, akan tetapi bisa juga menggunakan cerita yang berupa pengalaman maupun nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Dalam bercerita juga sebaiknya, pendidik mampu menghafal isi cerita yang akan digunakan agar penyampaiannya kepada anak dapat lebih menarik. Masa kanak-kanak adalah masa yang optimal dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Salah satunya aspek perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa anak, karena pada masa tersebut anak-anak sangat peka terhadap stimulus-stimulus untuk perkembangan bahasa. Namun pada kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi awal di PAUD – KB – TK Islam Sabrina perlu adanya media lain untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak agar lebih dikembangkan lagi. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak perlu adanya media boneka tangan dan media audio drama yang diperlukan pendidik untuk dapat memberikan rangsangan dalam mengasah kemampuan bahasa anak. Dengan adanya media tersebut tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan bahasa terutama dalam aspek kemampuan berbicara anak usia dini, agar mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya sebagai bekal anak kelak dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 6.6

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Kemampuan Bahasa

1. Pengertian Perkembangan Kemampuan Bahasa

Beberapa ahli mengemukakan bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu.

Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan individu maupun lebih dalam mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman. Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu – individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Sedangkan Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai idemaupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut seperti dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal seperti dapat diucapkan dan

di dengar.⁷ Menurut Vygotsky bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep-konsep dan kategori untuk berpikir.⁸ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan melalui sistem suara, tulisan, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan.

Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi baik yang diutarakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, dan ekspresi wajah. Perkembangan bahasa anak meliputi beberapa aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat represif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang di hasilkan oleh orang lain.

⁷Nurbiana dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), 1.5

⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 73

a. Kemampuan Bahasa

Kata kemampuan merupakan dasar dari kata “mampu”, dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, kata mampu berarti kesanggupan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.⁹ Sedangkan menurut Puji Santosa kemampuan adalah keterampilan berbuat, berpikir dan bernalar, serta dapat memperluas wawasan dan mempertajam kompetensi.¹⁰ Dari definisi kemampuan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam hal ini adalah kemampuan atau kesanggupan dalam melakukan sesuatu untuk memperluas wawasan dan mempertajam kompetensi.

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, pendapat, perasaan dengan menggunakan simbol-simbol, kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan dan membentuk kalimat yang mempunyai makna. Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan

⁹*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (2005), 233

¹⁰Santosa. 2011. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2005), 518

untuk menyampaikan makna pada orang lain.¹¹ Bromley dalam Dhieni, mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol – simbol visual maupun verbal. Simbol – simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol – simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol – simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.¹²

Adapun kemampuan bahasa anak usia dini terdiri dari kemampuan menyimak, mendengar, berbicara, dan menulis. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa adalah simbol untuk mentransfer ide dan informasi untuk menyatukan pikiran dan perasaan berupa makna sebagai sarana berkomunikasi.

¹¹Elizabeth Hurlock,. 1978. *Psikologi: Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan, Edisi Kelima*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 176

¹²Nurbiana Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta : UniversitasTerbuka, 2008), 1.11

Kemampuan Bahasa dalam arti luas adalah kemampuan mengorganisasikan pikiran, keinginan, ide, pendapat atau gagasan dalam bahasa lisan maupun tulisan.¹³ Sedangkan Badudu berpendapat bahwa kemampuan bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu – individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan.¹⁴ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dengan baik serta mempunyai makna yang dapat dipahami terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

b. Indikator Kemampuan Bahasa anak usia 4-5 tahun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009, ada 3 Tahapan perkembangan bahasa, yaitu mengungkapkan bahasa, menerima bahasa, dan keaksaraan. Berikut indikator perkembangan bahasa yang dimiliki anak usia 4 – 5 tahun :

¹³Puji Santosa. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2011), 518

¹⁴Dhieni, Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*.(Jakarta :UniversitasTerbuka, 2006), 1.8

No	Tahapan Perkembangan Bahasa	Indikator Capaian
1.	Menerima bahasa	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan Mengulang kalimat yang lebih kompleks Memahami aturan dalam suatu permainan
2.	Mengungkapkan bahasa	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
3.	Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal Mengenal suara huruf awal darimana benda-benda yang ada disekitarnya Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf Membaca nama sendiri Menuliskan nama sendiri

Secara umum tahap – tahap anak dapat di bagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing – masing menunjukkan ciri – ciri tersendiri. Menurut Guntur tahapan perkembangan sebagai berikut¹⁵:

1. Tahap I (*pralinguistik*), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari (1) *Tahap meraban-1* (Pralinguistik 1) tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di

¹⁵Ahmad Susanto., *Perkembangan Anak Usia Dini : Perkembangan dalam berbagai aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), 75

mana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.

(2) *Tahap meraban-2* (Pralinguistik II) tahap ini pada dasarnya merupakan tahapan kata tanpa makna mulai dari bulan ke – 6 hingga 1 tahun.

2. Tahap II (*linguistik*), terdiri dari 2 tahap yaitu ; (1) *Holofrastik* (1 tahun) Anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata dan ditandai dengan perbendaharaan kata anak sehingga kurang lebih 50 kosa kata. (2) *Frasa* (1 – 2) anak mampu mengucapkan dua kata dan ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50 – 100 kata.
3. Tahap III (Pengembangan tata bahasa, yaitu pra – sekolah 3, 4, 5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat dan anak dapat memperpanjang kata menjadi suatu kalimat.
4. Tahap IV (Tata bahasa menjelang dewasa yaitu 6-8 tahun) ditandai dengan kemampuan menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

c. Aspek-aspek Kemampuan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia TK berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya melalui bahasa lisan. Menurut Jamaris, Aspek – aspek perkembangan bahasa terbagi menjadi tiga bagian yaitu¹⁶:

1. Kosakata, Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
2. Sintaksis, (tata bahasa), anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik, misalnya “Alif membaca buku” bukan “Alif buku membaca”.
3. Sematik (penggunaan kata sesuai tujuan) Anak di TK sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan kalimat yang tepat. Misalnya “mau” untuk menyatakan keinginan.

Owens mengemukakan bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun sebagai berikut¹⁷ :

- a) Sudah dapat mengungkapkan 900 – 1000 kosakata

¹⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Perkembangan Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), 77

¹⁷Rita kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Pekanbaru : Cendikiainsani), 37

- b) Anak usia 4 – 5 tahun sudah dapat melakukan penyerapan arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali
- c) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- d) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 4 – 5 tahun menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang telah dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa

Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu¹⁸:

1. Kesehatan.

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, oleh karenanya orang tua perlu diperhatikan kondisi kesehatan anak, upaya yang dilakukan seperti memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh dan rutin memeriksakan anak ke dokter.

2. Intelegensi.

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan

¹⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2011), 121

bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal

3. Status sosial ekonomi.

Perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi yang rendah mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini disebabkan karena kesempatan belajar yang diberikan serta perbedaan kecerdasan.

4. Jenis Kelamin.

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun anak wanita menunjukkan perkembangan lebih cepat dari anak laki – laki.

5. Hubungan Keluarga.

Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, memfasilitasi perkembangan bahasa anak akan membuat anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, sebaliknya hubungan yang tidak sehat dapat mengakibatkan anak mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.

B. Media Pembelajaran Boneka Tangan

Boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia dan binatang. Sebagai

media pendidikan, boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka.¹⁹ Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka yang terbuat dari potongan kain. Boneka tangan ukurannya lebih besar dan tangan dapat dimasukkan untuk mendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Boneka tangan berbentuk tiruan dari bentuk manusia atau bentuk binatang yang khusus cara menggunakannya yaitu dengan menggunakan tangan untuk memberikan kesan hidup saat dimainkan.²⁰

1. Langkah-langkah Pembuatan dan Penggunaan Boneka Tangan

- a) Langkah-Langkah Pembuatan Boneka Tangan Alat dan bahan yang digunakan antara lain: kain lembut dan lunak warna mencolok, benang dan jarum, gunting, dakron, pola baju boneka dari kertas. Cara membuatnya : gunting kain sesuai pola baju sebanyak dua buah, jahit kedua sisinya. Sambung bagian kepala boneka dengan bajunya, lalu masukan dakron sesuai kebutuhan.²¹
- b) Langkah-Langkah Penggunaan Boneka Tangan Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan boneka tangan agar menjadi efektif adalah:
 - 1) Dapat merumuskan tujuan pengajaran secara jelas.

¹⁹41Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2010). 30

²⁰Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016). 184

²¹Ibid....,186

- 2) Didahului dengan pembuatan naskah.
- 3) Lebih banyak menggunakan gerak dari pada verbal
- 4) Dimainkan sekitar 10-15 menit
- 5) Diselingi dengan mainan
- 6) Cerita disesuaikan dengan umur
- 7) Diikuti dengan tanya jawab
- 8) Anak diberikan kesempatan untuk memainkannya.

2. Teknik Bercerita dengan Boneka Tangan

Beberapa teknik bercerita dengan menggunakan boneka, sebagai berikut:

- a. Jarak antara mulut dengan boneka tidak terlalu dekat
- b. Memaksimalkan (hiasan) latar panggung
- c. Tutup bagian depan dan bawah dengan kain
- d. Sediakan peralatan tambahan jika diperlukan
- e. Memerlukan 2 orang di panggung, satu sebagai tokoh utama dan satu lagi sebagai pendamping.
- f. Menggunakan musik pengiring untuk menghidupkan suasana.

Sedangkan menurut Itadz teknik bercerita dengan boneka tangan adalah:

- 1) Jarak antara mulut dan boneka tidak terlalu dekat
- 2) Dalam memainkan tangan harus lentur.
- 3) Antara suara dan gerakan boneka harus tepat
- 4) Dapat juga diberi nyanyian melalui perilaku tokoh tersebut

- 5) Melakukan improfisasi melalui tokoh dengan interaksi langsung dengan anak.
- 6) Menutup cerita dengan membuat kesimpulan dan mengajukan pertanyaan cerita yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami cerita.
- 7) Untuk meningkatkan kualitas cerita dan performasi cerita, guru dapat menyiapkan panggung boneka. Dapat dibuat permanen dari kayu atau memanfaatkan sarana yang telah ada.

Dalam penelitian ini, langkah – langkah penggunaan media ini adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik mempersiapkan naskah cerita untuk dipelajari dengan media yang digunakan.
- b) Pendidik maju bercerita dengan boneka tangan
- c) Sambil memainkan boneka, lafal dan intonasi harus jelas saat bercerita
- d) Boneka yang dimainkan harus sesuai gambangan tokoh
- e) Dalam memainkan boneka, pendidik harus terlihat lentur dalam memainkannya dan sinkron antara suara dan gerak.²²

²² Klara Delimasa Gustriningsih, “*Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan*, Pada Siswa Kelas II SDN Gumilir 02 Cilacap pada Tahun 2012” dalam *Skripsi*. 20

C. Media Pembelajaran Audio Drama

1. Pengertian Media Audio

Smaldino, dkk membagi media menjadi enam kategori dasar yaitu teks, audio, video, visual, perekayasa (manipulative/benda-benda), dan orang-orang.²³ Menurut Anderson, media audio merupakan sumber bahan ajaran yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan untuk digunakan oleh peserta didik. Sekali dikemas, materi pelajaran serta urutan penyajiannya jadi tetap, pasti, dan dapat berfungsi sebagai medium instruksional untuk belajar sendiri.

Sedangkan Heinich mengklasifikasikan media audio sebagai media yang dapat diproyeksikan. Media-media tersebut antara lain: OverHeadProjector (OHP), komputer multimedia yang diproyeksikan, filem suara, slide suara, filemstrips, video, opaque, presentasi multimedia, dan sebagainya. Mustaji juga mengklasifikasi media audio sebagai media yang diproyeksikan.

²³Smaldino dkk. *Instruksional Technology & Media For Learnin,g edisi kesembilan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 7.

Media yang diproyeksikan adalah media yang pemanfaatannya memerlukan alat penampil. Misalnya: overhead transparansi memerlukan OHP, film memerlukan proyektor film, slides, slide suara, flimstrip, proyektor opaque, bahan presentasi powerpoint, LCD.²⁴ Menurut Nana Sudjana, Penggunaan media audio dalam pembelajaran sudah cukup lama dilakukan, hal ini disebabkan karena dalam komunikasi sehari-hari pemanfaatan audio menjadi bagian penting. Lihatlah bagaimana orang berkomunikasi melalui telepon, handphone, radio siaran, tape recorder, handy talkie dan lain-lain. Media audio dapat diartikan sebagai bahan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk auditif yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.²⁵

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non

²⁴ Mustaji.. *Media Pembelajaran*. (Surabaya: Unesa University Press, 2013), 8.

²⁵Nana Sudjana.. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algendindo, 2005), 129.

verbal.²⁶ Media audio adalah media yang dalam pemanfaatannya banyak menyentuh indera pendengaran (telinga), misalnya program radio, program kaset audio, telephon, pengeras suara. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media audio adalah media proyeksi yang penyajian secara auditif dan dituangkan secara verbal melalui bahasa lisan serta disesuaikan dengan pembelajaran.

Menurut Rendra mengatakan bahwa drama atau sandiwara adalah seni yang mengungkapkan pikiran atau perasaan orang dengan mempergunakan laku jasmani, dan ucapan kata-kata.²⁷ Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa drama adalah perasaan yang dituangkan melalui tindakan gerakan sesuai naskah drama yang telah dibuat sebelumnya. Unsur seni peran meliputi tubuh, suara, rasa, pikir, dan artistik. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan media audio drama adalah media proyeksi yang penyajian secara auditif dan dituangkan sesuai naskah drama yang telah dibuat sebelumnya serta disesuaikan dengan pembelajaran.

²⁶Arief S. Sadiman.. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Press. 2014), 49.

²⁷Rendra, *Seni Drama Untuk Remaja*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1993), 97

a. Kelebihan Media Audio

Menurut mustaji kelebihan media audio dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Program audio dapat digunakan secara perseorangan maupun kelompok.
- 2) Dapat diulang setiap waktu.
- 3) Mudah diperbanyak.
- 4) Mudah menggunakannya.

Selain itu menurut Anderson, kelebihan dari media audio adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Materi pelajaran sudah tetap, dan dapat direproduksi tetap sama.
- 2) Produksi dan reproduksi sangat ekonomis dan mudah didistribusikan.
- 3) Peralatan media audio termasuk yang paling murah dibandingkan dengan media audio–visual lainnya.
- 4) Dengan berbagai teknik perekaman audio, bentuk-bentuk pengajaran terprogram dapat digunakan untuk pengajaran mandiri, memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, memberikan penguatan dan pengetahuan dengan penampilan langsung.

²⁸Mustaji. *Media pembelajaran* (surabaya: unesa university press. 2013) , 10

²⁹Ronald H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1987) , 132

- 5) Suasana dan perilaku peserta didik dapat dipengaruhi melalui penggunaan musik latarbelakang dan efek suara.

b. Kekurangan Media Audio

Menurut Mustaji dalam bukunya mengemukakan bahwa Kekurangan media audio adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Media untuk didengar saja
- 2) Media satu arah
- 3) Tidak memiliki jangkauan yang luas

Adapun juga keterbatasan media audio menurut Anderson adalah:³¹

- 1) Perlu sangat berhati-hati apabila hanya audio yang digunakan, karena waktu yang lama tanpa memberikan rangsangan visual dapat membosankan dan akan mengganggu pengajaran.
- 2) Pengembangan naskah audio yang baik dapat menyita waktu dan membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus.
- 3) Perlu berkali-kali dalam memperkirakan kecepatan penyajian materi verbal. Seandainya bahan disajikan terlalu cepat, atau pengajaran yang rumit diberikan terlalu cepat, maka para siswa akan kehilangan jejak atau bingung. Dalam beberapa hal sebaiknya diberikan

³⁰Mustaji. *Media pembelajaran*. 10

³¹Ronald H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, 133

pengulangan melalui peringatn visual, misalnya: dituliskan kembali dalam buku kerja.

2. Pengertian Drama

Rendra mengatakan bahwa drama atau sandiwara adalah seni yang mengungkapkan pikiran atau perasaan orang dengan mempergunakan laku jasmani, dan ucapan kata-kata.³² Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa drama adalah perasaan manusia yang dituangkan melalui tindakan gerakan sesuai naskah drama yang telah dibuat sebelumnya. Unsur seni peran meliputi tubuh, suara, rasa, pikir, dan artistik. Bahasa dalam drama tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan ide, namun juga menyampaikan pesan. Pesan yang ingin disampaikan dalam drama adalah sebuah nilai yang berupa nilai moral, pembentukan karakter, dan nilai – nilai budaya yang terterinsersi didalam karya sastra.³³

Melalui drama, selain dapat mempelajari dan menikmati isinya, orang juga dapat memahami masalah yang disodorkan di dalamnya tentang masyarakat. Melalui dialog-dialog, pelaku dan peserta didik sekaligus belajar tentang isi drama tersebut dan juga mempertinggi pengertian mereka tentang bahasa lisan. Dengan demikian, Damono dalam

³² Rendra, *Seni Drama untuk Remaja*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1993), 97

³³ Piscayanti. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter dan Lokalitas dan Mata Kuliah Drama Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 1 No. 2. (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha. 2012), 80

Endraswara, menegaskan bahwa, dengan mencermati drama akan dapat memetik nilai didik tertentu.³⁴ Sebuah sajian drama mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikemukakan Moody dalam Endraswara, diantaranya: (a) menunjang keterampilan berbahasa; (b) meningkatkan pengetahuan; (c) mengembangkan cipta, karsa, dan rasa; dan (d) mengembangkan pembentukan watak.³⁵ Berikut ini drama berdasarkan Sarana Pementasannya, antara lain :

- a. Drama panggung: drama yang dimainkan para aktor di atas panggung.
- b. Drama radio/sandiwara radio: tidak bisa dilihat dan diraba hanya bisa didengar oleh penikmat.
- c. Drama wayang: drama yang diiringi pergelaran wayang.
- d. Drama boneka: para tokoh drama digambarkan dengan boneka yang dimainkan oleh beberapa orang.

D. Kelayakan Media Audio

Kelayakan media dalam penelitian pengembangan bertujuan agar media audio yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tepat sasaran. Menurut Khalilullah terdapat hal-

³⁴ Suwardi Endraswara, *Metode Pembelajaran Drama*. (Caps. Yogyakarta, 2011) , 289

³⁵ Ibid, 290

hal yang perlu diperhatikan ketika memilih media apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:³⁶

1. Memahami karekteristik setiap media
2. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
3. Sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan
4. Sesuai dengan materi yang dikomunikasikan
5. Sesuai dengan keadaan siswa
6. Sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dalam kemudahan memperoleh media
7. Sesuai dengan keterampilan guru menggunakannya
8. Ketersediaan waktu mengguanakannya.
9. Sesuai dengan taraf berpikir siswa

Media audio merupakan media yang dibuat dengan memperhatikan beberapa karakteristik dalam membuat media audio pembelajaran. Sudjana dan Rivai, karakteristik media audio yang layak adalah³⁷

1. Berhubungan dengan segala kegiatan melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.
2. Disesuaikan dengan standart kompetensi yang dicapai oleh siswa.
3. Karakteristik pesan yang disampaikan.

³⁶M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, TTh), 34

³⁷Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru, 2002) , 130

Selain itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan istima' yaitu:

1. Dalam pelajaran menyimak hendaknya dipupuk kemampuan siswa untuk menafsirkan makna kalimat melalui intonasi dan unsur-unsur bunyi lainnya.
2. Siswa perlu dilatih untuk dapat mengidentifikasi gagasan pokok dan membedakan dengan gagasan tambahan dalam materi dialog atau teks yang didengarnya.
3. Dalam memilih teks lisan , hendaknya guru perlu memperhatikan usia dan minat siswa, kosakata yang dimiliki siswa dan kematangan serta kecepatan siswa dalam mengikuti teks lisan.
4. Penyajian teks lisan untuk tingkat permulaan perlu diulang agar siswa dapat membiasakan diri.
5. penggunaan alat peraga akan sangat membantu.
6. Untuk siswa tingkat lanjut, situasi atau konteks perlu dibuat mendekati situasi sehari-hari.
7. Guru hendaknya menuliskan kata kunci sebelum pelajaran dimulai.
8. Guru menyampaikan kepada siswa dengan jelas apa yang harus dikerjakan
9. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang disimaknya, maka setiap materi hendaknya dilengkapi dengan daftar pertanyaan.

Dalam mempertimbangkan pemilihan dan penggunaan media audio, maka haruslah mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran. Anderson mengemukakan bahwa penggunaan media audio dalam proses pembelajaran mempunyai kaitan antara hubungan materi audio dengan tujuan instruksional, diantaranya:³⁸

1. Untuk tujuan kognitif, media audio dapat digunakan untuk mengajar pengenalan kembali dan perbedaan rangsang audio yang relevan.
2. Untuk tujuan psikomotor, audio dapat digunakan untuk mengajar keterampilan verbal.
3. Untuk tujuan afektif, dapat memotivasi suasana belajar karena dapat dilengkapi dengan musik latar belakang, efek suara, suara narator.

Dari beberapa pendapat mengenai kelayakan media diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media audio yang layak harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Digunakan untuk melatih keterampilan mendengarkan siswa
2. Disesuaikan dengan karakteristik dan taraf berpikir siswa
3. Disesuaikan dengan standart kompetensi yang dicapai oleh siswa.
4. Harus disesuaikan dengan kosakata yang dimiliki siswa dan kematangan serta kecepatan siswa dalam mengikuti teks lisan.
5. Pokok bahasan sesuai dengan model yang dikembangkan

³⁸Ronald H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 130

6. Menimbulkan minat belajar siswa
7. Media sebisa mungkin dapat dibuat dan dipertahankan secara ekonomis
8. Lingkungan kelas harus mendukung pembelajaran
9. Siswa menangkap pelajaran lebih cepat dengan menggunakan media tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif lapangan (field research) yaitu penelitian yang mengharuskan seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan secara ilmiah.³⁹

Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media boneka tangan dan audio drama dalam perkembangan bahasa anak, apakah berkembang secara maksimal setelah diterapkan media tersebut Penelitian juga merupakan penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.⁴⁰

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.⁴¹ Sumber data

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2015), 9

⁴⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2003), 257

⁴¹ Nana S. Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 18

adalah sumber yang diinginkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dalam data primer dan sekunder.⁴²

Pada penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik pada PAUD - KB - TK Islam Sabrina Sidoarjo. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan peneliti terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah singkat sekolah, profil sekolah, data guru dan peserta didik, data keadaan sekolah, sarana prasarana, dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada PAUD - KB - TK Islam Sabrina Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Deskripsi lokasi PAUD-KB-TK Islam Sabrina Sidoarjo

a. Sejarah Singkat

PAUD-KB-TK Islam Sabrina merupakan sekolah berbasis Al-Qur'an untuk anak muslim usia dini (2 – 6 tahun). Dimana usia ini dianggap sebagai usia emas yang sangat penting untuk segera menanamkan aqidah dan syariat islam dengan metode pendidikan yang tepat dan benar supaya dapat membentengi dari pengaruh budaya dan pergaulan negatif. PAUD-KB-TK Islam Sabrina didirikan tahun 2011 atas keprihatinan mutu pendidikan paud islam di kota sidoarjo,

⁴² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 110

serta kurangnya porsi belajar al qur'an pada anak usia emas (balita).

Bermula dengan menyewa rumah lalu kemudian dijadikan tempat sekolah dengan konsep home schooling memudahkan anak untuk beradaptasi dari rumah kediaman ke rumah yang difungsikan menjadi sekolah. Tingginya respon masyarakat, yakni para orang tua yang memiliki keinginan yang sama untuk kecerdasan dan kefasihan dalam hafalan Al-Qur'an bagi putra-putrinya adalah amanah tertinggi yang kami wujudkan dalam karya pendidikan. Ciri khusus PAUD-KB-TK Islam Sabrina adalah lembaga pendidikan paud berbasis Al – Qur'an dengan memadukan kurikulum diknas sehingga tercipta generasi berakhlak Al – Qur'an yang cerdas iptek dan kuat imtaq nya.⁴³

b. Profil PAUD-KB-TK Islam Sabrina⁴⁴

Nama	: PAUD-KB-TK Islam Sabrina
Alamat	: Jl. Bumi Suko Indah C3 – 06
RT / RW	: 41/11
Desa	: Suko
Kecamatan	: Sidoarjo
Kabupaten	: Sidoarjo
Berdiri sejak	: 11 Maret 2011
Waktu Penyelenggaraan	: Senin – Jumat / 07.30 – 11.00
No Telpon	: 031-8925262 / 085749980599

⁴³ Hasil wawancara PAUD-KB-TK Islam Sabrina, , pada Tanggal 11 April 2022

⁴⁴ Hasil Observasi PAUD-KB-TK Islam Sabrina, , pada Tanggal 11 April 2022

Jenis Pendidikan	: Kelompok Bermain
NPSN	: 69820467
Ijin Pendirian	: 421.9 / 4518 / 404.3.1 / 2016
Status	: Swasta
Akreditasi	: Belum Terakreditasi

c. Visi, Misi dan Tujuan PAUD-KB-TK Islam Sabrina

1) Visi KB Islam Sabrina " Menjadi Sekolah PAUD Berbasis Al - Quran Terbaik di Sidoarjo dan Propinsi Jawa Timur”

2) Misi KB Islam Sabrina :

- a. Menciptakan kurikulum berbasis Al - Quran dan menguasai sains
- b. Menstandarisasi skill guru / ustadzah terhadap ilmu Al - Quran dan sains
- c. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memunculkan kreatif
- d. Menstimulasi belajar siswa dengan kreatifitas , kemandirian , kedisiplinan , dan tanggungjawab untuk berprestasi
- e. Menerapkan system belajar yang kondusif dengan mensinergikan keempat aspek diatas sehingga tercipta pola evaluasi belajar yang terintegrasi.

3) Tujuan PAUD-KB-TK Islam Sabrina :

Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam yang berbasis Al Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan aspek intelektual dan mental spiritual sehingga mampu mencetak

generasi Qur'ani yang cemerlang dan berguna pada kehidupan bermasyarakat.⁴⁵

4) Karakteristik PAUD-KB-TK Islam Sabrina

a. Sekolah berbasis islam PAUD-KB-TK Islam Sabrina adalah lembaga islam dengan kegiatan utama menghafal Juz Amma dan mengaji metode Ummi. Dalam pengelolaan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif menerapkan model pembelajaran kelompok sesuai dengan jenjang usia.

b. SABRINA

Sabar dalam mendidik anak

Aktif dalam menyelesaikan problem

Berprestasi akademik

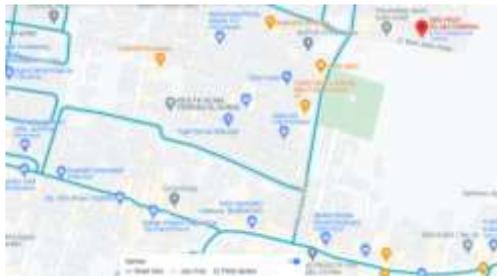
Riang dalam Belajar Al - Qur'an

Inisiatif tinggi

Niatkan dakwah dalam berkarya

Antusias dalam mencari solusi

c. Letak geografis PAUD-KB-TK Islam Sabrina



⁴⁵ Hasil wawancara PAUD-KB-TK Islam Sabrina, , pada Tanggal 11 April 2022

d. Sarana dan prasarana PAUD-KB-TK Islam Sabrina

Sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD-KB-TK Islam Sabrina cukup banyak untuk anak bermain. Sarana yang ada di PAUD-KB-TK Islam Sabrina, antara lain: ayunan, prosotan, papan titian, jungkat-jungkit, terowongan, *walk climbing*, ban tanam dan kursi putar. Prasarana yang ada di PAUD-KB-TK Islam Sabrina, sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Ruangan kelas pada PAUD-KB-TK Islam Sabrina ada 5 ruangan, yang terdiri dari ruang kelas KB, A1, A2, B1 dan B2.
- 2) Ruang kantor pada PAUD-KB-TK Islam Sabrina ada 1 lokal, yang terdiri dari ruang guru dan ruang TU.
- 3) Pada PAUD-KB-TK Islam Sabrina terdapat 1 ruangan serba guna. Ruangan tersebut sering digunakan untuk anak – anak latihan menari, latihan sholat, untuk mengaji tahfidz dan lain sebagainya.
- 4) Pada PAUD-KB-TK Islam Sabrina terdapat 1 WC dan tempat wudhu.
- 5) Didepan ruang kelas masing-masing terdapat wastafel yang berfungsi sebagai tempat cuci

⁴⁶ Hasil Observasi PAUD-KB-TK Islam Sabrina, , pada Tanggal 11 April 2022

tangan anak-anak setelah bermain dan ketika akan makan.

e. Data guru PAUD-KB-TK Islam Sabrina

PAUD-KB-TK Islam Sabrina sebagai pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didik. Berikut ini adalah data pendidik PAUD-KB-TK Islam Sabrina⁴⁷.

- 1) Nama : Hanik Rusmawati , SP. , S.Pd
Alamat : Bumi Suko Indah C3 – 05 idoarjo
Tempat lahir : Tulungagung
Tgl Lahir : 03 Agustus 1971
Agama : Islam
Jabatan : Kepala Lembaga
Pendidikan : S – 1
- 2) Nama : Siti Nurul Hidayati , S.Pd
Alamat : Villa Jasmine 2 G – 20 Sidoarjo
Tempat lahir : Lamongan
Tgl Lahir : 11 April 1986
Agama : Islam
Jabatan : Guru
Pendidikan : S-1
- 3) Nama : Khildatut Tatkiroh , S.Kep
Alamat : Wonokasian RT 014/005 onoayu

⁴⁷ Hasil Observasi PAUD-KB-TK Islam Sabrina, , pada Tanggal 11 April 2022

Tempat lahir : Sidoarjo

Tgl Lahir : 06 Oktober 1992

Agama : Islam

Jabatan : Guru

Pendidikan : S – 1

4) Nama : Erniwati , S.Pd

Alamat :Mutiara Residence No 6A

Tempat lahir : Kalampa

Tgl Lahir : 05 Oktober 1993

Agama : Islam

Jabatan : Guru

Pendidikan : S1

5) Nama : Faizatul Fitriyah

Alamat :Wonokasian RT 014 / RW 005

Tempat lahir : Sidoarjo

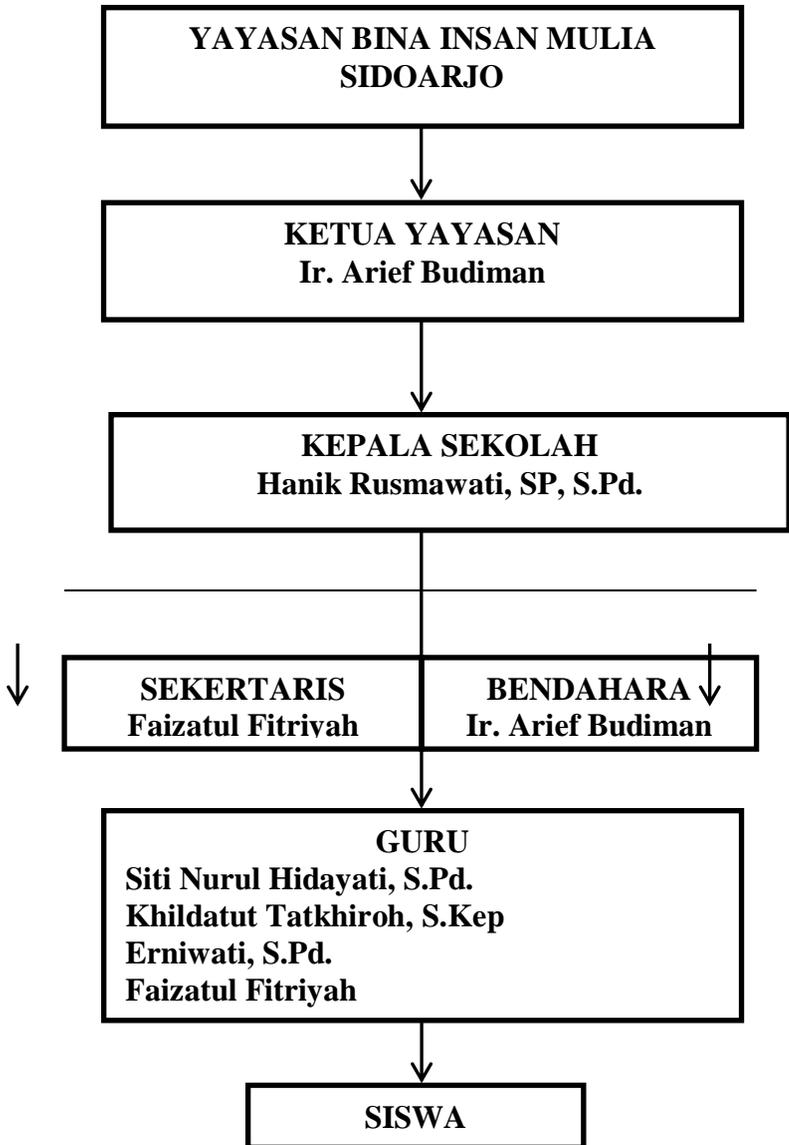
Tgl Lahir : 01 Januari 2000

Agama : Islam

Jabatan : Guru

Pendidikan : SMK (sedang kuliah SPAUD)

f. Struktur organisasi PAUD-KB-TK Islam Sabrina



g. Media Pembelajaran pada PAUD-KB-TK Islam
Sabrina Sidoarjo

Media yang digunakan dalam pengembangan bahasa anak pada PAUD-KB-TK Islam Sabrina Sidoarjo yaitu menggunakan buku cerita. Buku tersebut berisikan gambar berwarna dan dilengkapi dengan teks cerita. Hal tersebut untuk memudahkan guru dalam mengenalkan kosa-kata baru ataupun mengajarkan anak dalam penggunaan tata bahasa kepada peserta didik. Kelebihan media ini, memudahkan guru dalam menyampaikan materi cerita dengan cara membaca teks pada buku cerita dengan menunjukkan gambar yang tersedia didalam buku. Namun bahasa yang digunakan terpaku pada buku, ditambah tidak semua guru membaca sesuai intonasi dalam berekspresi. Maka hal ini juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa peserta didik.⁴⁸

Hal tersebut salah satu alasan peneliti menggunakan media boneka tangan dalam mengembangkan bahasa. Media ini dapat menarik visualisasi anak dalam menangkap benda bergerak. Untuk bercerita menggunakan boneka tangan, maka

⁴⁸ Hasil wawancara kepala PAUD-KB-TK Islam Sabrina, pada Tanggal 11 April 2022

seorang guru haruslah mempunyai skill bercerita, seperti kosakata yang mudah dipahami, intonasi yang sesuai peran, ekspresi yang sesuai jalan cerita, bahkan seringkali harus spontanitas. Namun tidak semua guru bisa mengeksplorasi cerita menggunakan boneka tangan. Oleh karena itu, media boneka tangan tersebut dilengkapi dengan media audio drama. Hal ini agar guru dapat dengan mudah mengenalkan kosa-kata baru ataupun mengajarkan anak dalam penggunaan tata bahasa yang tepat sehingga penggunaan bahasa anak mudah untuk dipahami oleh pendengar.

2. Implementasi Media Pembelajaran Boneka Tangan Dan Audio Drama Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di PAUD - KB - TK Islam Sabrina

a. Tahapan Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat tahapan mulai dari perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Perencanaan

a) Merumuskan indikator capaian

Indikator capaian dirumuskan berdasarkan tingkat perkembangan anak usia 4 – 5 tahun pada peraturan

Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang perkembangan bahasa anak. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 4 – 5 tahun di PAUD-KB-TK Islam Sabrina Sidoarjo.

b) Menentukan tema dan sub tema

Tema/sub tema disesuaikan dengan tema/sub tema di sekolah saat itu yakni “binatang”

c) Menyusun rancangan pembelajaran

Yaitu dengan menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) disesuaikan dengan format RKH yang ada di sekolah.

d) Menyediakan media boneka tangan

Boneka tangan yang digunakan yakni boneka tangan yang dibuat oleh peneliti. dari desain, pola, menjahit hingga siap pakai.

e) Pemilihan materi cerita

Cerita tentang pengalaman anak dan faktor tradisional merupakan sumber cerita terbaik bagi anak-anak.

f) Menyiapkan naskah cerita

Naskah cerita diadopsi dari cerita dimana para tokoh disesuaikan dengan media boneka tangan. Naskah juga menyesuaikan dengan tata bahasa maupun kosakata anak.

g) Menyiapkan naskah cerita dalam format garis besar isi media

Teks berisikan garis besar isi media tersebut sebagai perencanaan isi media audio terdiri atas dialog tokoh, teks announcer, musik transisi fade in – fade out, musik pembuka dan penutup, backsound, sound efek, dan perencanaan tersebut dilengkapi dengan durasi yang diperlukan. Hal tersebut untuk mempermudah proses rekaman hingga pengeditan audio.

h) Seleksi suara karakter tokoh

Melakukan seleksi voice over untuk tokoh yang memerankan pada drama audio tersebut.

i) Proses rekaman

Melakukan proses rekaman dialog pada naskah dan disesuaikan dengan garis besar isi media yang telah dirancang.

j) Menyiapkan musik backsound tambahan

Melakukan seleksi pada musik maupun instrument tambahan yang akan digunakan untuk backsound maupun musik transisi

k) Editing

melakukan proses editing menggunakan software adobe audition. Software tersebut memang dikhususkan untuk mengedit audio saja, dan dilengkapi dengan menu efek suara, penataan artistic music, penataan volume dialog maupun pengaturan durasi.

l) Finishing

Setelah mengedit maka terlebih dahulu mendengarkan dan mencermati media audio.

m) Menyusun instrumen penelitian

Instrumen penelitian disusun untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dalam langkah – langkah pembelajaran dan untuk mengamati kemampuan berbahasa anak selama proses pembelajaran..

n) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi yang tersedia berupa *handphone* untuk mengambil gambar/foto anak dan peneliti.

2) Persiapan

a) Menyiapkan rancangan kegiatan harian/RKH

Sebelum anak masuk kelas, guru menyiapkan rancangan kegiatan harian pada hari tersebut dimeja guru.

b) Menyiapkan boneka tangan

Peneliti menyiapkan boneka tangan yang akan digunakan sesuai tokoh yang ada dalam cerita yang akan disampaikan.

c) Menyiapkan panggung boneka

Peneliti menyiapkan panggung boneka sederhana, yang telah didesain dan dibuat sendiri oleh peneliti.

d) Menyiapkan radio tape

Peneliti menyiapkan radio tape/ tape recorder maupun speaker yang bisa digunakan untuk memutar MP3 pembelajaran yang berisikan audio drama.

e) Menata kelas

peneliti menata ruangan secara khusus, yaitu dengan menyiapkan panggung boneka didepan dan karpet sebagai alas duduk.

f) Pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita

Pengelolaan dimulai dengan penataan tempat untuk bercerita. Selanjutnya mengatur media yang digunakan agar mudah dijangkau anak dan tidak mengganggu kegiatan bercerita, serta penataan ruang bercerita yang nyaman dan aman.

3) Pelaksanaan

a) Membuka kegiatan dengan berdoa bersama, mengucapkan salam, mengecek kehadiran, dan menanyakan kabar anak. Peneliti mengawali kegiatan dengan berdoa bersama, mengucapkan salam, mengecek kehadiran dan menanyakan kabar anak. Semua anak mengikuti kegiatan pembuka dengan tertib.

b) Tanya jawab terkait tema/sub tema, dan seputar pengalaman/ kegiatan anak yang berhubungan dengan tema/sub tema

Peneliti menjelaskan tentang tema/sub tema yang akan dibahas yakni binatang/binatang berkaki empat. Peneliti menanyakan pengalaman anak seputar binatang berkaki empat. Sebagian besar anak aktif menjawab pertanyaan yang menggunakan kata Tanya “apa, mengapa, dan bagaimana” dengan baik serta mampu membedakan dua kata yang memiliki suku kata awal yang sama

- c) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan terkait tema

Peneliti menjelaskan urutan langkah kegiatan bercerita yang akan dilakukan dan anak – anak fokus mendengarkan penjelasan Peneliti

- d) Mengenalkan boneka tangan yang akan digunakan dan cara menggunakannya. Peneliti hanya memperlihatkan boneka tangan yang akan digunakan tanpa memberitahukan cara menggunakannya.

- e) Membuat aturan main

Sebelum masuk ke kegiatan bercerita, guru membuat aturan main yakni anak tertib dikelas, dan fokus saat mendengarkan cerita yang disampaikan guru.

- f) Memutar audio drama pada tape recorder

Peneliti memutar audio drama pada tape recorder ataupun speaker.

- g) Menyajikan cerita terkait tema menggunakan boneka tangan

Peneliti menyajikan cerita boneka tangan dengan audio drama yang menarik, sehingga anak mendengarkan cerita sampai selesai.

h) Anak menjawab pertanyaan dari peneliti

Setelah menyimak cerita, anak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti

i) Anak menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan peneliti. Salah satunya Mendampingi dan membimbing anak yang dalam bercerita.

j) Sebagian besar anak kesulitan menggunakan boneka tangan karena ukuran boneka yang terlalu lebar. Namun peneliti selalu mendampingi dan membimbing anak saat bercerita.

k) Mengamati dan mencatat hasil capaian perkembangan anak dalam menjawab pertanyaan, menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan serta anak menyimpulkan cerita secara sederhana.

l) Menyimpulkan isi cerita dengan melakukan Tanya jawab seputar inti cerita, tokoh, dan pesan yang terkandung dalam cerita. tentang cerita burung dan kelinci dengan baik dan dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik.

4) Penutup

a) Membereskan mainan dan mengembalikan pada tempatnya

Peneliti merapikan sendiri peralatan yang telah digunakan tanpa mengajak anak membereskannya bersama – sama.

- b) Tanya jawab seputar perasaan anak, dan kegiatan yang telah dilakukan. Sebagian besar anak serempak menjawab senang saat bercerita menggunakan boneka tangan, dan media audio drama dan Sebagian anak menginginkan setiap hari menggunakan boneka tangan.
- c) Guru langsung menutup kegiatan dengan berdoa bersama

b. Hasil Capaian Perkembangan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kemampuan berbahasa Indonesia anak melalui lembar observasi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini :

- 1) Perkembangan kemampuan bahasa anak dalam menjawab pertanyaan.

**Tabel 4.1 Lembar Observasi
Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Dalam
Menjawab Pertanyaan**

No	Nama	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Alfaro			✓	
2	Althaf			✓	
3	Azam			✓	
4	Damar			✓	
5	Fahra			✓	
6	Farzan			✓	
7	Hafidzah				✓

8	Meca			✓	
9	Sakha			✓	
10	Sandra				✓
11	Verel			✓	
12	Zaki			✓	

$$\text{BSH} = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,3 \%$$

$$\text{BSB} = \frac{2}{12} \times 100\% = 16,6 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, dari 12 siswa terdapat 83,3% siswa yang berkembang sesuai harapan dan 16,6% siswa berkembang sangat baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa anak mampu menjawab pertanyaan sesuai isi cerita yang telah diperdengarkan.

- 2) Perkembangan kemampuan bahasa anak dalam menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan

**Tabel 4.2 Lembar Observasi
Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Dalam
Menceritakan Kembali Isi Cerita**

No	Nama	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Alfaro			✓	
2	Althaf			✓	
3	Azam			✓	
4	Damar			✓	
5	Fahra			✓	
6	Farzan			✓	
7	Hafidzah				✓
8	Meca				✓
9	Sakha			✓	
10	Sandra				✓

11	Verel			✓	
12	Zaki			✓	

$$BSH = \frac{9}{12} \times 100\% = 75 \%$$

$$BSB = \frac{3}{12} \times 100\% = 25 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan kemampuan bahasa anak dalam menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dari 12 siswa terdapat 75 % siswa yang berkembang sesuai harapan dan 25 % siswa berkembang sangat baik.

- 3) Perkembangan kemampuan bahasa anak dalam menyimpulkan cerita secara sederhana.

**Tabel 4.3 Lembar Observasi
Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Dalam
Menyimpulkan Cerita**

No	Nama	Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Alfaro			✓	
2	Althaf			✓	
3	Azam			✓	
4	Damar			✓	
5	Fahra			✓	
6	Farzan			✓	
7	Hafidzah				✓
8	Meca				✓
9	Sakha			✓	
10	Sandra			✓	
11	Verel			✓	
12	Zaki			✓	

$$\text{BSH} = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,3 \%$$

$$\text{BSB} = \frac{2}{12} \times 100\% = 16,6 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan kemampuan bahasa anak dalam menyimpulkan kembali isi cerita secara sederhana dari 12 siswa terdapat 83,3% siswa yang berkembang sesuai harapan dan 16,6% siswa berkembang sangat baik.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan bahasa anak adalah suatu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan manusia baik di masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Karena bahasa merupakan suatu interaksi sosial dengan orang lain melalui komunikasi. Anak dapat mengeluarkan suatu ide dan pendapatnya melalui bahasa dalam menjalin komunikasi sosial. Oleh karena itu perkembangan bahasa harus di kembangkan sejak usia dini, sebab usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.

Perkembangan keterampilan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain, dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya akan berpengaruh terhadap bicarannya. Bromley menyebutkan faktor yang

mempengaruhi kemampuan menyimak anak yaitu faktor penyimak, faktor situasi, dan faktor pembicara.⁴⁹ Menurut Haris dan Sipay, Menjelang usia 4-5 tahun anak dapat memahami sekitar 8000 kata dan dalam satu tahun berikutnya kemampuan anak dapat mencapai 9000 kata. Berbicara dan menyimak adalah komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung.⁵⁰

Dengan adanya penerapan media boneka tangan dan media audio drama, anak akan lebih mudah dalam mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan adanya media tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak, karena anak lebih antusias dalam mendengarkan cerita melalui media audio drama. Penerapan media pembelajaran tersebut menuai hasil yang baik pada pembelajaran di PAUD – TK Sabrina. Hasil pencapaian peneliti dalam pengembangan bahasa anak pada PAUD – TK Sabrina adalah sebanyak 83,3% siswa yang berkembang sesuai harapan dan 16,6% siswa berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang telah diperdengarkan. Anak dapat menceritakan kembali cerita dalam kemampuan berbahasa dari 12 siswa terdapat 75 % siswa yang berkembang sesuai harapan dan 25 % siswa berkembang sangat baik. perkembangan kemampuan bahasa anak dalam

⁴⁹ Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2005), 16

⁵⁰ *ibid*, 35

menyimpulkan kembali isi cerita secara sederhana dari 12 siswa terdapat 83,3% siswa yang berkembang sesuai harapan dan 16,6% siswa berkembang sangat baik.

Bedasarkan deskripsi hasil data yang telah peneliti uraikan diatas berdasarkan realita yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Jadi hasil yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan tersebut bahwa penerapan media boneka tangan dan media audio drama dalam perkembangan bahas anak pada PAUD – TK islam Sabrina berjalan dengan baik. Peneliti telah menerapkan dua media tersebut dengan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai oleh anak sangat baik. Anak dapat menjawab soal yang diberikan dan dapat menceritakan kembali. Demikian penerapan media boneka tangan dan media audio drama dalam pengembangan bahasa anak pada PAUD – TK islam Sabrina baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan secara langsung.

1. Kelebihan Dan Kekurangan Media Boneka Tangan Dan Media Audio Drama Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di PAUD - KB - TK Islam Sabrina

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan dan media audio drama memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Media boneka tangan maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Membantu mengembangkan emosi anak, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.
3. Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita.
4. Mengembangkan kemampuan anak untuk berimajinasi secara logis dan sistematis.⁵¹
5. Program audio dapat digunakan secara perseorangan maupun kelompok
6. Dapat diulang setiap waktu
7. Mudah digunakan
8. Peralatan media audio termasuk yang paling murah dibandingkan dengan media audio visual lainnya.

⁵¹ Muhammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 20

9. Sifatnya mudah dipindahkan (*mobile*). Peralatan media audio dapat dipindah dari satu ruangan ke ruangan lain dengan mudah.⁵²

Selain kelebihan terdapat juga kekurangan dalam penggunaan media boneka tangan serta audio drama, antara lain:

1. Media satu arah
2. Pengembangan naskah audio yang baik dapat menyita waktu dan membutuhkan keterampilan – keterampilan khusus.
3. Perlu berkali – kali dalam memperkirakan kecepatan penyajian materi verbal.
4. Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan media boneka tangan, kreasi gerakan, mimik, dubing suara boneka, dan kegiatan kelasnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan penggunaan media boneka tangan dapat menarik perhatian siswa serta dengan menggunakan media boneka tangan juga membuat anak lebih mengerti dan paham karena objek tersebut ada dihadapan mereka

⁵² Arief S. Sadiman. *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Rajawali Press. 2011), 49-52

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PAUD – KB – TK Islam Sabrina tentang implementasi media boneka tangan dan media audio drama dalam melatih kemampuan bahasa anak dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka tangan dan media audio drama dalam pengembangan bahasa anak pada PAUD – KB – TK Islam Sabrina telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil pencapaian peneliti dalam pengembangan bahasa anak pada PAUD – KB – TK Islam Sabrina adalah sebanyak 83,3% siswa yang berkembang sesuai harapan dan 16,6% siswa berkembang sangat baik dalam menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang telah diperdengarkan.

Anak dapat menceritakan kembali cerita dalam kemampuan berbahasa dari 12 siswa terdapat 75 % siswa yang berkembang sesuai harapan dan 25 % siswa berkembang sangat baik. perkembangan kemampuan bahasa anak dalam menyimpulkan kembali isi cerita secara sederhana dari 12 siswa terdapat 83,3% siswa yang berkembang sesuai harapan dan 16,6% siswa berkembang sangat baik. Peneliti telah menerapkan dua media tersebut dengan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai oleh anak sangat baik aspek-aspek perkembangan bahasa anak yang meliputi kosakata, sintaksis (tata bahasa), semantik (penggunaan kata), dan fonem (perangakan bunyi) telah berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh anak yang sesuai dengan usia anak.

Adapun kelebihan dan kekurangan media boneka tangan dan media audio drama terletak pada perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran. Membantu mengembangkan emosi anak, anak dapat mengekspresikan emosi

Selain itu terdapat kekurangan dalam penggunaan media boneka tangan serta audio drama ini yaitu media satu arah dan guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan media boneka tangan, kreasi gerakan, mimik, suara, dan kegiatan kelasnya

BIBLIOGRAFI

- Rita Eka Izzaty, dkk.. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008)
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 *tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*
- Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011)
- Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Nurbiana dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013)
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (2005)
- Santosa. 2011. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Elizabeth Hurlock,. 1978. *Psikologi: Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan, Edisi Kelima*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008)
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta : UniversitasTerbuka, 2008)
- Puji Santosa. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2011)
- Dhieni, Nurbiana dkk, *Metode Pengembang Bahasa*.(Jakarta :UniversitasTerbuka, 2006)
- Ahmad Susanto,. *Perkembangan Anak Usia Dini : Perkembangan dalam berbagai aspeknya*, , (Jakarta: Kencana, 2012)

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Perkembangan Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Rita kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Pekanbaru : Cendikiainsani)
- SyamsuYusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2011)
- Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2010)
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016)
- Klara Delimasa Gustriningsih, “*Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan*, Pada Siswa Kelas II SDN Gumilir 02 Cilacap pada Tahun 2012” dalam *Skripsi*
- Smaldino dkk.*Instruktional Technology & Media For Learnin,g edisi kesembilan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Mustaji.. *Media Pembelajaran*. (Surabaya: Unesa University Press, 2013)
- Nana Sudjana.. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algendindo, 2005)
- Arief S. Sadiman.. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Press. 2014)
- Rendra, *Seni Drama Untuk Remaja*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1993)
- Mustaji. *Media pembelajaran* (surabaya: unesa university press. 2013)
- Ronald H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1987) , 132
- Mustaji. *Media pembelajaran*. 10
- Ronald H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Rendra, *Seni Drama untuk Remaja*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1993)

- Piscayanti. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter dan Lokalitas dan Mata Kuliah Drama Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 1 No. 2.* (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha. 2012)
- Suwardi Endraswara, *Metode Pembelajaran Drama.* (Caps. Yogyakarta, 2011) , 289
- M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, TTh)
- Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru, 2002)
- Ronald H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali, 1987), 130
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Jakarta :Bumi Aksara, 2003)
- Nana S. Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Hasil wawancara kepala PAUD-KB-TK Islam Sabrina, pada Tanggal 11 April 2022
- Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa.* (Jakarta : Universitas Terbuka. 2005)
- Muhammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Arief S. Sadiman. *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* (Jakarta: Raja Rajawali Press. 2011)